



Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.

Asur Anuz^{1*}, Sri Endang Saleh², Melizubaida Mahmud¹, Usman Moonti¹, Sudirman Sudirman¹, Imam Prawiranegara Gani¹

¹*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

²*Economics Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

Article Info

Article history:

Received: 25 November 2022;

Accepted: 21 January 2023;

Published: 28 January 2023.

Keywords:

Level of Education; Number of Dependents; Household Poverty

Abstract

This research aims to determine the influence of education level and the number of dependents on household poverty in Inomunga Village, Kaidipang Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency. This research uses a quantitative approach with survey methodology. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to Inomunga villagers, Kaidipang Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency. The number of samples in this research is 45 respondents. The data analysis technique uses multiple linear regression. The research indicates a partial and simultaneous effect of education level and the number of dependents on household poverty. The simultaneous effect of education level and the number of dependents on household poverty is 78,9%. The partial effect of education level on household poverty is 31,7%, and the effect of the number of dependents on household poverty is 47,2%.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Inomunga Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner pada masyarakat Desa Inomunga Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jumlah penarikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap kemiskinan rumah tangga. Besaran pengaruh (simultan) tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap kemiskinan rumah tangga sebesar 78,9%. Pengaruh secara (parsial) tingkat pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga sebesar 31,7%, dan pengaruh jumlah tanggungan terhadap kemiskinan rumah tangga 47,2%.

Anuz, A.; Saleh, S, E.; Mahmud, M.; Moonti, U.; Sudirma, S.; Gani, I, P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 53-61.

* Corresponding Author.

asuranuz7@gmail.com : Asur Anuz

ISSN
2963-508X (Online)
2963-5160 (Cetak)

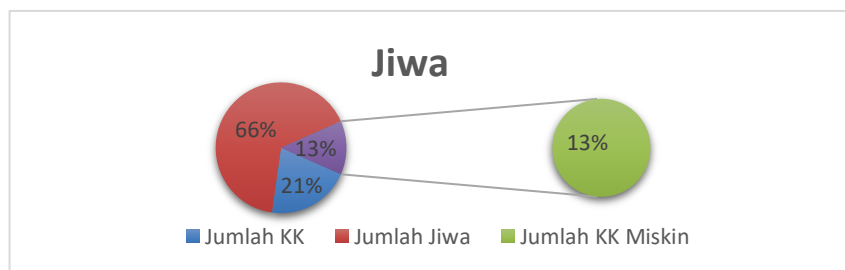
Pendahuluan

Kemiskinan adalah salah satu kondisi ketidak mampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Menurut TW Rejekiingsih (2016), Kemiskinan merupakan *cross sectors problem*, *cross areas* dan *cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will*.

Kemiskinan adalah salah satu kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Menurut TW Rejekiingsih (2016), Kemiskinan merupakan *cross sectors problem*, *cross areas* dan *cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will*.

Menurut Surbakti (2007) salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah ketidakpunyaan sumber daya ekonomi, seperti : tanah dan modal. Menurut Kuncoro (2018) terdapat kompleksitas dalam menentukan penyebab kemiskinan, namun penyebab kemiskinan dapat dianalisis melalui dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi meliputi : (1) rendahnya akses terhadap pekerjaan dan (2) rendahnya akses terhadap produksi yang diindikasikan melalui rendahnya akses modal usaha, lemahnya akses terhadap pasar serta sedikitnya kepemilikan asset. Sedangkan faktor sosial meliputi : rendahnya akses pendidikan dan rendahnya akses fasilitas kesehatan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Inomunga terdapat masalah kemiskinan yang menarik untuk diteliti. Peneliti menemukan Desa ini memiliki aktivitas ekonomi yang baik dari sumber daya alam akan tetapi memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Dari jumlah penduduk 732 jiwa terdapat keluarga miskin sebesar 13 % (147 Kepala Keluarga) dari jumlah penduduk 732 jiwa (Gambar 1.1).



Gambar. 1.1 Penduduk Desa

Jumlah kemiskinan pada jumlah rumah tangga miskin di desa Inomunga di sebabkan oleh beberapa faktor yang pertama adalah banyaknya penduduk/masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dengan jumlah tanggungan yang banyak. Di tinjau dari tingkat pendidikan terdapat 68 KK yang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SD. Sebahagian besar penduduk Desa Inomunga bekerja sebagai petani yang jumlahnya sebanyak 123 KK dan rata-rata memiliki jumlah tanggungan lebih dari 2 jiwa. Hal ini berdampak pada jumlah masyarakat miskin di Desa Inomunga yang tinggi yakni 147 KK.

Pada umumnya masalah kemiskinan pada rumah tangga miskin kronis bisa menyebabkan rumah tangga tersebut terjatuh "*Poverty Traps*". Artinya terdapat kondisi-kondisi buruk yang saling beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan rumah tangga miskin tetap miskin selama bertahun-tahun (Naschold, 2009). Eksistensi adanya trap perangkap ditunjukkan oleh *multiple equilibria* yaitu terdapat *stable* dan *unstable equilibrium*.

Rumah tangga miskin akan semakin sulit keluar dari *poverty traps* jika terdapat masalah struktural pada rumah tangga tersebut. Naschold (2009) dalam

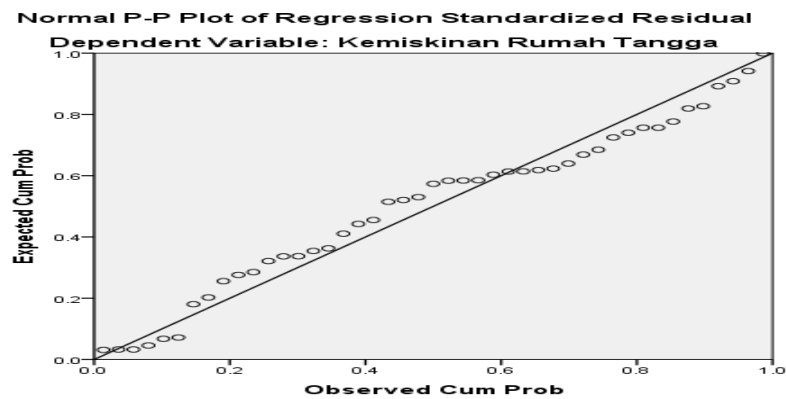
penelitiannya menunjukkan bahwa kemiskinan struktural yang menyebabkan rumah tangga miskin tetap miskin pada tiga desa di India. Hasil lainnya menunjukkan bahwa kepemilikan aset, sistem kasta, perbedaan luas lahan, dan pendidikan rendah secara signifikan menjerat rumah tangga ke perangkap kemiskinan

Metode

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2016). Dalam desain penelitian ini meng-gambarkan adanya prosedur-prosedur yang memungkinkan peneliti dapat menguji hipotesis penelitian yang telah ditulis sehingga dapat mencapai kesimpulan mengenai hubungan atau adanya hal yang saling mempengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal. Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteros-kedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk menentukan heteros-kedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

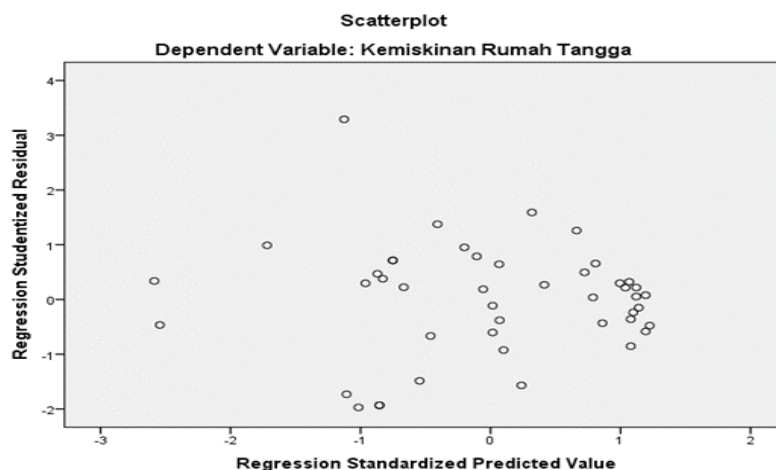
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.909	4.381		3.632	.001		
Tingkat Pendidikan	-.594	.285	-.341	-2.733	.000	.259	3.858
Jumlah Tanggungan	.753	.177	.572	4.822	.002	.259	3.858

a. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

Dalam perhitungan diatas diketahui bahwa hasil signifikansi dari variabel Tingkat Pendidikan kurang dari 0,05 yaitu 0,002, dan variabel Jumlah Tanggungan kurang dari 0,05 yaitu 0,002. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan kemiskinan rumah tangga. Hasil diatas juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik Scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan variabel kemiskinan layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot.



Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan bats VIF < 10,00, sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	15.909	4.381		3.632	.001		

Tingkat Pendidikan	-.594	.285	-.341	-2.733	.000	.259	3.858
Jumlah Tanggungan	.753	.177	.572	4.822	.002	.259	3.858

a. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

Dari hasil uji multikolonieritas terlihat nilai VIF dan Tolerance telah memenuhi persyaratan uji Multikolonieritas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji regresi linear berganda.

Analisis Regresi Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. Adapun hasil persamaan regresi linier berganda untuk melihat Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan terhadap Kemiskinan ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	15.909	4.381		3.632	.001		
Tingkat Pendidikan	-.594	.285	-.341	-2.733	.000	.259	3.858
Jumlah Tanggungan	.753	.177	.572	4.822	.002	.259	3.858

a. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 22 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,909 + -0,594 X_1 + 0,753X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 15,909 menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow sama dengan nol maka kemiskinan rumah tangga di Desa Inomunga bernilai 15,909 data asumsi hal-hal lain konstan.

b. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar -0,594 menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kemiskinan rumah tangga di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow akan meningkat sebesar -0,594. Satuan dengan asumsi hal-hal lain bersifat konstan.

c. Koefisien regresi jumlah tanggungan sebesar 0,753 menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan mengalami peningkatan satu satuan, maka kemiskinan rumah tangga di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow akan meningkat sebesar 0,753 Satuan dengan asumsi hal-hal lain konstan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan semakin baik kemiskinan rumah tangga di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow akan semakin baik pula.

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap kemiskinan rumah tangga (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,733$ sedangkan $t_{tabel} 2,01808$ ($df = 45 - 3 = 42$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,733 > 2,01808$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.

Variabel X2 (Jumlah Tanggungan)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel jumlah tanggungan (X2) terhadap kemiskinan rumah tangga (Y) diperoleh t_{hitung} untuk variabel jumlah tanggungan yaitu 4,822, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01808. Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,01808$) dan nilai signifikansi lebih kecil ($0,002 < 0,05$), maka hipotesis terima, jumlah tanggungan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6073.850	2	3036.925	78.377	.000 ^b
Residual	1627.394	42	38.747		
Total	7701.244	44			

a. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel 4.15 di atas diketahui F_{hitung} sebesar 78,377 dengan nilai signifikansi 0,00 sedangkan F_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 3,22. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($78,377 \geq 3,22$) dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yang berarti variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh simultan yang positif terhadap kemiskinan rumah tangga.

**Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.789	.779	6.225	2.661

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan , Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemiskinan Rumah Tangga

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,7893 atau 78,9%. Artinya variabel X1 (tingkat pendidikan) dan variabel X2 (jumlah tanggungan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (kemiskinan rumah tangga). Untuk besaran pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) sebesar 42,3% Sedangkan sisanya yaitu 57,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan besaran pengaruh secara Parsial Variabel X1 (tingkat pendidikan) terhadap Y (kemiskinan rumah tangga) adalah 31,7%, sedangkan besaran pengaruh variabel X2 (jumlah tanggungan) terhadap variabel Y (kemiskinan rumah tangga) sebesar 47,2%.

Pembahasan

Beberapa penyebab mengapa tingkat pendidikan turut mempengaruhi kemiskinan rumah tangga, berdasarkan data yang diperoleh di kantor desa Inomunga terdapat 68 Kepala Keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (lulusan SD/MI). Data tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di desa Inomunga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga yang artinya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan rumah tangga. Dan berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel X1 (tingkat pendidikan) masuk dalam kategori Baik dengan angka *mean* sebesar (3,91), hal ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan telah terterima dengan baik oleh masyarakat Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan kondisi di desa Inomunga. Hal-hal yang menyebabkan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga adalah tingginya jumlah konsumsi rumah tangga, semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula pengeluaran rumah tangga. Jumlah anggota keluarga yang tidak produktif disebabkan sudah lanjut usia, jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja meskipun masuk dalam kategori usia produktif juga turut menyebabkan kemiskinan rumah tangga meningkat.

Pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan rumah tangga. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, begitu juga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak juga dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran masyarakat disebabkan semakin banyak jumlah anggota keluarga juga akan semakin tinggi jumlah konsumsi

rumah tangga. Hal tersebut dapat menambah jumlah masyarakat miskin di desa Inomunga Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kesimpulan

1. Secara parsial hasil penelitian tingkat pendidikan (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga (Y) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda variabel tingkat pendidikan (X₁) terhadap kemiskinan rumah tangga (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,733$ sedangkan $t_{tabel} 2,01808$ ($df = 45 - 3 = 42$).
2. Secara parsial hasil penelitian variabel jumlah tanggungan (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga, karena nilai $t_{hitung} 4,822$ sedangkan $t_{tabel} 2,01808$ ($df = 45 - 3 = 42$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,01808$) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf nilai signifikan 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.
3. Secara simultan tingkat pendidikan (X₁) dan jumlah tanggungan (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga (Y). hal ini berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diketahui F_{hitung} sebesar 78,377 dengan nilai signifikansi 0,00 sedangkan F_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 3,22. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($78,377 \geq 3,22$) dengan nilai signifikansi $0,00 \leq 0,05$.

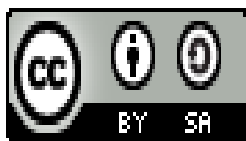
Saran

1. Pemerintah kabupaten bolaang mongondow utara perlu memberi perhatian terkait kemiskinan rumah tangga. Kebijakan antara pemerintah provinsi dan kabupaten harus sinergi untuk mengoptimalkan program-program yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di Desa Inomunga, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Di Desa Inomunga terdapat 68 Kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (lulusan sekolah dasar), hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dengan memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana pendidikan di desa agar generasi akan datang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
3. pemerintah provinsi Sulawesi Utara diharapkan lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas kesehatan. Dan diharapkan (BKKBN) badan kependudukan dan keluarga berencana agar gencar melakukan sosialisasi tentang keluarga berencana. Hal ini disebabkan tingginya kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan yaitu lebih 2 jiwa sehingga turut mempengaruhi angka kemiskinan rumah tangga di Desa Inomunga Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Referensi

- Agusalim, Lestary. (2016). *Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Desentralisasi di Indonesia*. Kinerja, Volume 20 No. 1 Tahun 2016. Universitas Trilogi.
- Bappenas, dalam Sahlan (2015). *Rencana Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

- Nasikun. (2001). *Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Universitas Gajah Mada
- Maulana, Ibnu Abdi (2013). *Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi*.
- Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani. (2018). *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1, No. 2, dalam <https://jurnal.unpad.ac.id>, diakses 9 mei 2022.
- Rejekiingsih, T.W. (2016). *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang dari Dimensi Kultural*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12 (1). Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/32846/>
- Riduwan (2014). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Albeta.
- Rismawati, (2018) *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan*. Universitas UIN Alauddin Makassar.
- Sari, Ayula Candra Dewi Mulia, and Evi Yulia Purwanti. Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- Sa'Diyah, Yufi Halimah, and Fitri Arianti. "Analisis kemiskinan rumah tangga melalui Faktor-faktor yang mempengaruhinya Di kecamatan tugu kota semarang." Diponegoro Journal Of Economics 1.1 (2012): 99-109.
- Situngkir, Sihol. dkk. (2007). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus : Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Ed 7, Juli 2017.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kuanlitatif* . Bandung: CV ALFABETA.
- Todaro. (2017). Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Yulia, Elfira. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Nagari Tanjung Kabupaten Sijunjung. Diss. STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2016.
- Westwood, Petter. (2008). *What Teacher Need To Now About Teaching Methods*. Autralia: Ligare



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia